

## Penerapan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta

Safril Muhamad<sup>1</sup>, Arif Budi Rahardjo<sup>2</sup>, Firman Mansir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia  
*safrilmuhamad1997@gmail.com*

### ABSTRACT

*This study means to: Describe each stage of curriculum development at SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, describe curriculum implementation at SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, describe strategies for curriculum improvement at SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. The strategy utilized in this examination is scientific subjective. Information assortment methods through perception, meetings, and documentation. The information examination strategy utilized is through information decrease and information confirmation. The aftereffects of this study are, 1. The phases of getting ready Islamic training educational plan the board through the development of an individual in control or every facilitator for each class, holding joint gatherings in laying out the educational plan with all partners of SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. 2. Execution of Islamic schooling educational program the executives is through planning stages utilizing an integrative precise model, educational program execution is done in a habitulistic way, and humanistic culture is applied in the growing experience. 3. The techniques taken to work on the nature of the educational program are, Sorting out KKG (Educator Working Gatherings) consistently examining ideas and uses of foreordained subjects for one semester/year, Dynamic support in Educator Working Gatherings coordinated by the training office, Dynamic cooperation in classes/studios coordinated by JSAN (Normal Nusantara School Organization) and JSIT (Incorporated Islamic School Organization), and dynamic interest in courses/studios coordinated by P4TK Arithmetic and government offices.*

**Keywords:** *Management, Curriculum, Islamic Religious Education.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: Mendiskripsikan masing-masing tahapan penyusunan kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, Mendiskripsikan penerapan kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, Mendiskripsikan strategi pengembangan kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif analitik, Jenis penelitian ini menciptakan penemuan melalui data yang di deskriptifkan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah melalui reduksi data dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini ialah, 1. Tahapan penyusunan manajemen kurikulum pendidikan Islam melalui pembentukan penanggungjawab atau masing-masing kordinator untuk setiap kelas, melakukan rapat bersama dalam pentapan kurikulum bersama seluruh stakeholder SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. 2. Penerapan manajemen kurikulum pendidikan Islam ialah melalui tahapan *planning* dengan menggunakan model *sistematik integrati*, Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan secara habitulistik, dan budaya humanistik diterapkan dalam proses pembelajaran. 3. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kurikulum ialah, Menyelenggarakan KKG (Kelompok Kerja Guru) tiap bulan mendiskusikan konsep dan aplikasi tema yg sudah ditentukan satu semester/ tahun, Partisipasi aktif pada Kelompok Kerja Guru yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, Partisipasi aktif pada seminar/ workshop yg diselenggarakan oleh JSAN (Jaringan Sekolah Alam Nusantara) & JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), dan Partisipasi aktif pada seminar/ workshop yg diselenggarakan oleh P4TK MATEMATIKA & lembaga pemerintah.

**Kata kunci :** *Manajemen, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, sebagaimana yang dikemukakan Azyumardi Aazra bahwa pendidikan ialah sebuah proses untuk menyiapkan generasi muda dalam menjalankan kehidupan serta mencapai tujuan hidupnya secara efektif dan efisien (Azra, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, Oleh karena itu setiap manusia di Indonesia tentunya berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu dan layak serta selalu berkembang. Salah satu bentuk pendidikan yang ada ialah pendidikan Islam. Pendidikan Islam khususnya bersumber atas nilai-nilai dalam menanamkan dan membentuk sikap hidup yang dimanifestasikan oleh nilai-nilai agama Islam, selain itu dapat mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan yang memiliki landasan nilai-nilai Islam (Rudi ahamad suryadi, 2018). pendidikan Islam dalam hal ini berisikan terkait sikap perseorangan maupun bermasyarakat menuju hidup bersama (*hablumminallah dan hablumminannas*), serta berisikan kemampuan pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai yang menjadi dasar Islam. Hal ini dikarenakan pendidikan Islam berisikan ajaran tentang sikap dan tingkah laku perseorangan maupun bermasyarakat atau dapat disebutkan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.

Derajat pendidikan menjadi sangat berharga dan menjadi sesuatu dasar yang kompoten dalam mengembangkan sumber daya manusia apabila pemerintah memiliki perhatian penuh terhadap kondisi lingkungan pendidikan, proses pendidikan, pendidik, serta peserta didik pada semua level dan model pendidikan yang ada, termasuk juga pendidikan Islam yang memiliki peran dalam membentuk sumber daya manusia. sebagaimana telah diketahui bersama bahwa target pencapaian pendidikan seutuhnya ditujukan kepada para peserta didik, dengan mewujudkan peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta dapat memaknai kehidupannya sebagai manusia (Mansir, 2021).

Azhari mengungkapkan ruang lingkup manajemen kurikulum dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain: a). Manajemen perencanaan dan pengembangan kurikulum. b). Manajemen pelaksana kurikulum. c). Supervise pelaksana kurikulum. d). Pemantauan dan penilaian kurikulum. e). Perbaikan kurikulum. f). Desentralisasi serta sentralisasi pengembangan kurikulum. g). Masalah tenaga kerja dalam pengembangan kurikulum dan gaya kepemimpinan yang seirama dengan konteks stakeholder yang mulai berkembang secara dinamis pada era globalisasi saat ini (Azhari, 2017).

Terdapat berbagai macam komponen yang menjadi bagian penting dalam proses pelaksanaan pendidikan, kurikulum salah satunya. Kurikulum sebagai salah satu komponen

penting dalam pendidikan yang dijadikan sebagai acuan oleh setiap satuan jenjang pendidikan. Untuk mencapai proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, serta pencapaian sesuai yang ditargetkan maka kurikulum menjadi sebuah tolok ukur. Jantung dari pendidikan adalah kurikulum (Latchem, 2018). Salah satu unsur penting dalam sistem pendidikan ialah kurikulum, pendidikan secara umum maupun pendidikan Islam. Kurikulum merupakan suatu program dalam dunia pendidikan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Setiap penyelenggara pendidikan memerlukan konsep-konsep tertentu yang dijadikan sebagai alat atau bahan dalam proses pendidikan. Sebagai sebuah kerangka dalam dunia pendidikan kurikulum menjadi sebuah unsur sentral dalam setiap bentuk dan model pendidikan yang ada dimanapun, tanpa adanya kurikulum sangat sulit bahkan tidak mungkin bagi para perancang serta perencana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kurikulum menjadi salah satu dari berbagai macam indikator penentu pendidikan yang bermutu. Telah dikemukakan dalam UU sistem pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 19 bahwa kurikulum merupakan rangkaian dari setiap rencana serta pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, selain itu kurikulum juga dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Kurikulum dijadikan sebagai sesuatu yang mutlak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai rekonstruksi sosial, kurikulum lebih mengedepankan kepentingan sosial dibandingkan kepentingan individu, dengan tujuan adanya perubahan sosial sehingga dapat bertanggung jawab tentang masa depan di lingkungan masyarakat. Kurikulum memberikan pengaruh besar terhadap dinamika pendidikan dan perkembangan kedewasaan berpikir peserta didik ke depannya.

Kurikulum merupakan suatu program dalam dunia pendidikan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Demi mencapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas maka yang pertama harus dilakukan adalah mengembangkan dan melengkapi kurikulum, disesuaikan dengan potensi yang ada di daerah dan sesuai perkembangan zaman. Kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen serta memiliki keterkaitan yang erat dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut diantaranya terdapat tujuan, materi, metode, serta evaluasi. Sehingga keberadaan kurikulum memberikan pengaruh besar terhadap dinamika pendidikan dan perkembangan kedewasaan berpikir peserta didik ke depannya.

Kurikulum pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam mewujudkan peserta didik bermutu secara iman dan akal. Sebagaimana menjadi cita-cita dalam pendidikan

agama Islam yang mengarah pada aspek output berkualitas yaitu memiliki ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki karakter baik, bertanggungjawab, disiplin, terampil, serta dapat dipercaya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Jamaludin dan Usman Said, bahwa dasar utama kurikulum adalah pengajaran kepada siswa, bukan sekedar pengetahuan, tetapi yang lebih penting adalah perilaku dan perubahan tingkah laku yang diwujudkan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Usman, 2004).

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat *intergrated* dan komprehensif serta menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama dalam penyusunan. Pembelajaran pendidikan agama Islam entah di sekolah atau madrasah sebagai salah satu mata pelajaran yang tertera pada struktur kurikulum, menurut Majid dan Dian Andayani (Andayani.,2004) adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik, agar dengannya peserta didik menjadi muslim yang terus berkembang keimanan, ketakwaan, sikap dalam berbangsa dan bernegara, serta memiliki orientasi untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Maka orientasi kurikulum pendidikan Islam tidak hanya diarahkan untuk pengetahuan di dunia semata tetapi dengan orientasi jangka panjang yaitu kebahagiaan hidup di akhirat. Maka proses pendidikannya tidak hanya dalam mengembangkan potensi intelektual dan ketrampilan semata, tetapi sebagai penguatan pencerahan keimanan, spiritual, moral, akhlak, sehingga prosesnya memiliki keseimbangan untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat.

Terdapat empat elemen yang menjadi kiasan baru dalam perubahan kurikulum 2013. Elemen -elemen tersebut antara lain, Pertama; Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) Kedua; Standar Isi (SI) Ketiga; Standar Proses (SP) Keempat; Standar Penilaian (SP). Berdasarkan elemen-elemen tersebut maka dapat dijadikan sebagai langkah dalam memberikan inovasi pada proses pembelajaran yang menjadikan guru dan siswa sama-sama aktif dengan membentuk jati diri siswa melalui pembelajaran integrative. Hal ini berdasarkan ide yang dikemukakan melalui kurikulum 2013 tentang Pendidikan agama Islam mencoba memberikan perhatian yang sama dalam Pendidikan agama Islam dan Pendidikan umum. Dapat diibaratkan penjelajah dengan filosofinya "sekali mendayung, satu dua pulau terlampaui" mungkin kiasan ini dapat dijadikan analogi yang bisa disematkan dalam kurikulum 2013 (Mansir, 2020).

SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta memiliki penerapan kurikulum tersendiri. Penerapan kurikulum dengan menggabungkan tiga aspek kurikulum, yaitu kurikulum nasional, kurikulum sekolah alam, dengan kurikulum Islam terpadu dengan bentuk

penerapan pembelajarannya yaitu dengan metode “*learning by doing*” sehingga pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan alam sekitar (Astuti, 2017). Perpaduan konsep kurikulum yang berbeda di SDIT Alam Nurul Islam menjadikan lembaga pendidikan ini memiliki perbedaan dengan penerapan kurikulum di lembaga pendidikan lainnya. Dimana kurikulum pendidikan umum dikolaborasikan dengan nilai Islam serta memanfaatkan alam sebagai satu sumber utama dalam penguatan pembelajaran. Hal ini menjadikan penerapan kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam mencakup tiga ranah ilmu yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik (ontologi, epistemology, aksiologi). Sehingga proses pelaksanaan pembelajaranpun tidak terlepas dari ketiga aspek tersebut yang tidak hanya memberikan pengetahuan akan tetapi peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki beserta menemukan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Managemen berasal dari kata “*To manage*” yang memiliki arti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan (Echols, 2006). Sedangkan dalam bahasa Arab, manajemen ialah idarah, diambil dari kata adartasy syai’ah atau perkataan adarta bihi juga didasarkan pada ad-dauran. Pengamat bahasa menilai adarta bihi itulah yang lebih tepat. Di dalam al Qur’an hanya ada kata tabdir, merupakan bentuk masdar dari dabbara, yudabbiru, tadbiran. Tadbir berarti penerbitan, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan (Muhammad, 2005). Dalam Bahasa latin yaitu “*curriculum*”, yang memiliki makna awalnya ialah *a running course*, dalam Bahasa arab istilah kurikulum dikenal dengan kosa kata *al-manhaj*, sedangkan dalam Bahasa Perancis kurikulum ialah *courir* yang memiliki makna berlari, sehingga istilah ini digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah pencapaian dalam dunia pendidikan, yang disebut ijazah (Sofanudin, 2019). Dalam konsep pendidikan, kurikulum dapat diartikan sebagai jalan terang yang dilalui oleh pendidik dengan peserta didik dalam mengembangkan aspek pengetahuan, ketrampilan, serta sikap dan nilai-nilai dalam kehidupannya (Rahmat Hidayat, 2016).

Kurikulum sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan yang dijadikan sebagai acuan oleh setiap satuan jenjang pendidikan. Untuk mencapai proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, serta pencapaian sesuai yang ditargetkan maka kurikulum menjadi sebuah tolok ukur. Kurikulum sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan yang dijadikan sebagai acuan oleh setiap satuan jenjang pendidikan. Untuk mencapai proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, serta pencapaian

sesuai yang ditargetkan maka kurikulum menjadi sebuah tolok ukur. Jantung dari pendidikan adalah kurikulum (Latchem,2018:84). Apabila ingin mencapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas maka yang pertama harus dilakukan adalah mengembangkan dan melengkapi kurikulum disesuaikan dengan potensi yang ada di daerah dan sesuai perkembangan zaman.

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut (Nasbi, 2017: 320) :

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan (*equality*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Rusman (Rusman, 2008:4) Prinsip manajemen di kategorikan menjadi lima ,antara lain :

1. Produktivitas, merupakan hasil yang hendak diperoleh dalam aktivitas kurikulum atau aspek yang penting untuk perlu dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Dengan mempertimbangkan bagaimana agar peserta didik bisa menggapai output belajar yang cocok melalui tujuan kurikulum yang telah dijadikan Sebagian target manajemen kurikulum. jadi target dalam manajemen kurikulum

2. Demokratisasi, penerapan manajemen kurikulum wajib, yang memiliki asas demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana, serta peserta didik pada tempat yang sepatutnya dalam melakukan tugas dengan rasa tanggungjawab untuk menggapai tujuan utama kurikulum.
3. Kooperatif, untuk mencapai target yang diharapkan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum maka diperlukan kerjasama yang baik dari berbagai macam pihak yang ikut serta.
4. Daya guna serta efisien, rangkaian aktivitas manajemen kurikulum wajib memikirkan daya guna serta efisiensi, untuk menggapai harapan dari kurikulum, sehingga aktivitas manajemen kurikulum tersebut mencapai target yang bermanfaat sesuai dengan anggaran, tenaga, serta waktu yang cukup pendek.
5. Memusatkan visi-misi, serta tujuan yang diresmikan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum perlu kiranya bisa menguatkan serta memusatkan visi, misi, serta tujuan kurikulum.

Kurikulum pendidikan Islam merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (permendiknas, 2006)

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat intergrated dan komprehensif serta menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama dalam penyusunan. Pembelajaran pendidikan agama Islam entah di sekolah atau madrasah sebagai salah satu mata pelajaran yang tertera pada struktur kurikulum, menurut Majid dan Dian Andayani (Andayani., 2004:135) adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik, agar dengannya peserta didik menjadi muslim yang terus berkembang keimanan, ketakwaan, sikap dalam berbangsa dan bernegara, serta memiliki orientasi untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Penyusunan kurikulum pendidikan Islam tidak terlepas dari nilai-nilai yang ditanamkan oleh ajaran islam sendiri yang diyakini kebenarannya. Dalam tahapannya perlu dipertimbangkan masah pertumbuhan peserta didik, sehingga dirancang seiring perkembangan anak didik, tahap kematangan bakat-bakat jasmani, intelektual, bahasa, emosi dan sosial, kebutuhan dan keinginan, minat, kecakapan, dan perbedaan individual antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Keseuaian kurikulum pendidika Islam diaharapkan bisa dengan mudah dicermati dan bisa diaplikasikan dalam kehiduoan bermasyarakat dan mampu menjawab tantangan zaman yang semakin berkembang.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian lapangan atau biasa disebut dengan *field research*, peneliti akan terlibat langsung ke lapangan yaitu di SDIT Alam Nurul Islam untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi nyata di dalam lapangan sehingga datanya real dan akurat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan paradigma naturalistic. Sehingga dapat dengan mudah dalam memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic. Melalui deskriptif tersebut, peneliti dapat mengungkapkan suatu masalah dan keadaan, sebagaimana adanya, hingga menyingkap fakta dan menganalisis data terkait penelitian yang sedang berlangsung, dengan demikian peneliti dapat menggambarkan situasi atau area tertentu, serta memotret dan menjelaskan fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang bersifat faktual secara sistematis, dan akurat. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data antara lain melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, yang dilaksanakan pada bulan Mei 2022. Subjek Penelitian dalam penelitian ialah penyelenggara pendidikan yang ada di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, yang terdiri dari kepala sekolah selaku pemimpin penyelenggara kurikulum pendidikan, waka kurikulum selaku penanggungjawab, serta guru kelas sekaligus guru pendidikan Islam selaku penyelenggara pendidikan. Proses pelaksanaan penelitian diawali dengan peneliti memasukan surat penelitian serta meminta kesediaan untuk diteliti, melakukan beberapa kali pengamatan, melakukan wawancara dengan subjek terkait dan melakukan dokumentasi untuk data yang diperlukan.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu langkah yang dilakukan dalam mengoptimalkan kurikulum yang ada ialah melalui pengembangan kurikulum. Peningkatan atau pengembangan kurikulum ialah sebuah prosedur umum pada kegiatan *designing, implementation*, serta *evaluation* suatu kurikulum, dalam pengembangannya kurikulum sebagai sebuah program membutuhkan berbagai macam pihak yang berpartisipasi antara lain administrasi pendidikan, ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli bidang ilmu pengetahuan, guru, orang tua serta tokoh masyarakat (Muhammad Rouf, Akhmad Said, 2020). Pengembangan kurikulum tidak bisa dipisahkan dalam proses pendidikan, hal ini dikarenakan proses serta penyusunan kurikulum dan pengembangannya dilakukan untuk menghasilkan acuan dan bahan ajar dalam mencapai tujuan pendidikan secara nasional.

Dalam pengembangan kurikulum terdapat beberapa model yang digunakan antara lain, model administrative, model pendekatan grass roots, model demonstrasi, model beuchamp, model roger's, model pemecahan masalah, dan taba's invertad model (Muhammad Rouf, Akhmad Said, 2020).

1. Model administrative ialah pengembangan kurikulum yang memiliki prosedur dari petinggi ke bawahan atau pejabat tingkat atas sebagai pemilik kebijakan dan bawahannya yang mengoprasikan kebijakan yang ada.
2. Model pendekatan grass roots ialah kebalikan dari model administrative, disebut juga dengan pendekatan *bottom-up*, yaitu pengembangan kurikulum dimulai dari tingkat bawah, yaitu lembaga pendidikan atau sekolah sebagai satuan pendidikan (para guru).
3. Model demonstrasi ialah bentuk pengembangannya diprakarsai oleh beberapa ahli yang memiliki maksud perbaikan kurikulum, dan memiliki cakupan yang kecil hanya bebrapa sekolah atau mencakup keseluruhan komponen, pada dasarnya bersifat *grass roots*.
4. Model beuchamp ialah pengbangan kurikulum yang memiliki beberapa langkah dalam mengaplikasikannya, antara lain menetapkan lingkup pengembangan kurikulum, menetapkan personil ahli kurikulum, menyusun tujuan dan pelaksanaan, implementasi kurikulum. Dan evaluasi kurikulum.
5. Model roger's disebut juga model *relasi interpersonal rogers*. Model ini memiliki beberapa langkah dalam mengembangkan kurikulum antara laian, menentukan kelompok, saling bertukar pengalaman anatara kelompok, mengadakan pertemuan dengan masyarakat, dan mengadakan pertemuan dengan masyarakat lebih luas.
6. Model pemecahan masalah ialah model yang berasumsi perkembangan kurikulum merupakan perubahan sosial. Kurikulum dikembangkan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholder*, yang meliputi orang tua, siswa, mayarakat, dan lain-lain.
7. Taba's invertad model di sebut juga model terbalik, yaitu pengembangan kurikulum yang mendorong krativitas dan inovasi guru adalah yang bersifa induktif, bukan dedukti karna diyakini tidak merangsang inovasi.

Peran lembaga pendidikan Islam menjadi penentu dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, seluruh bidang manajerial lembaga pendidikan Islam (Ta'arifin, 2004:55). Sehingga orientasi kurikulum pendidikan Islam tidak hanya diarahkan untuk pengetahuan di dunia semata tetapi dengan orientasi jangka Panjang yaitu kebahagiaan hidup di akhirat. Maka proses pendidikannya tidak hanya dalam mengembangkan potensi intelektual dan

ketrampilan semata, tetapi sebagai penguatan pencerahan keimanan, spiritual, moral, akhlak, sehingga prosesnya memiliki keseimbangan untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat. Kurikulum pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam mewujudkan peserta didik yang bermutu secara iman dan akal. Sebagaimana yang menjadi cita-cita dalam pendidikan agama Islam yang mengarah pada aspek output yang berkualitas yaitu memiliki ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki karakter yang baik, bertanggungjawab, disiplin, terampil, serta dapat dipercaya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Jamaludin dan Usman said, bahwa dasar utama kurikulum adalah pengajaran kepada siswa, bukan sekedar pengetahuan, tetapi yang lebih penting adalah perilaku dan perubahan tingkah laku yang diwujudkan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Usman, 2004:45).

Terdapat tiga konsep tentang kurikulum, kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi. Konsep pertama, kurikulum sebagai suatu substansi, suatu kurikulum, dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, propinsi, ataupun seluruh negara (Sukmadinata, 2000). Konsep kedua, adalah kurikulum sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum. sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara pengembangan kurikulum, teori dan praktek, menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis (Sukmadinata,2000). Konsep ketiga, kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. mereka yang mendalami bidang kurikulum mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum (Sukmadinata, 2000).

PAI dalam struktur kurikulum di Indonesia merupakan bagian dari pendidikan agama. Menurut Abuddin Nata (Nata,2001) bahwa pendidikan Islam ialah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Sedangkan yang dikemukakan Muhammad Athiyah al Abrasyi (Spesialis Pendidikan Mesir) pendidikan Islam memiliki peranan dalam membentuk akhlaqul karimah dan menjadi target utama pendidikan Islam. Cendekiawan muslim mencoba untuk menaruh perhatian pada akhlak mulia sebagai fadhilah dalam jiwa siswa, sehingga mereka terbiasa dengan moralitas tinggi, hal-hal yang harus dihindari pemikiran keji, memiliki spiritual yang baik, memanfaatkan waktu belajar ilmu agama dan ilmu duniawi tanpa memandang keuntungan materi (Amrullah & Djumransjah, 2007).

Tujuan pendidikan Islam Menurut Djumransjah dan Amrullah yang mengutip pendapat Imam Al-Ghazali bahwa pendidikan islam memiliki tujuan anantara laian, pendekatan manusia dengan Allah SWT sebagai puncak kesempurnaan, kesempurnaan manusia yang puncaknya ialah kebahagiaan dunia dan akhirat (Amrullah & Djumransja,2007). Melalui konsep pendidikan yang memilik tujuan yang universal ini, maka proses pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, akan tetapi menjadi proses penanaman dan pembentukan karakter atau moral sebagai sebuah keniscayaan yang dibutuhkan dalam kehidupan.

Secara umum pembicaraan terkait manajemen berkisar pada empat poin penting, yang menjadi tahapan yang harus dilalui oleh setiap lembaga pendidikan, organisasi, maupun perusahaan dalam melaksanakan atau menetapkan satu kegiatan. Empat poin penting tersebut antara lain perencanaan, penerpaan, pengorganisasian, dan evaluasi, empat hak ini menjadi sebuah langkah yang diperlukan dalam menerapkan manajemen kurikulum di setiap lembaga pendidikan. Demikian pula yang dilakukan oleh SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta dalam mencapai target kualitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan serta visi dan misi dari SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

Perencanaan dalam kurikulum merupakan bagian penting dari keseluruhan manajemen pendidikan yang dilalui di semua jenis jenjang pendidikan. Sehingga manajemen kurikulum menjadi satu bidang yang digarap dari manajemen pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi proses kegiatan belajar mengajar disetiap jenjang lembaga pendidikan agar dapat berjalan secara efisien dan efektif. Artinya, proses perencanaan menjadi sangat penting dalam merealisasikan tujuan-tujuan yang ingin dicapai bersama, sehingga diperlukannya upaya-upaya yang sesuai dengan cita-cita dari SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta itu sendiri melalui *stakeholder* yang terlibat tersebut. Tahapan

penyusunan kurikulum menjadi bagian integral dari manajemen kurikulum. Dengan demikian proses yang diawali dengan perencanaan dengan bentuk penyusunan merupakan proses penyiapan langkah dalam pelaksanaan kurikulum selama proses belajar mengajar berlangsung dimasa akan datang berdasarkan kebutuhan anak pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Sehingga sangat penting untuk diperhatikan manfaat untuk anak didik dan kondisi bangsa siring perkembangan zaman yang semakin moderen ini. Untuk membentuk manusia seutuhnya yang diejawantahkan sebagai *khalifah fil ard* dan *Abdullah* SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta kemudian merumuskan target yang ingin dicapai dalam proses berpendidikan di lembaganya tersebut dengan semboyannya yaitu S.I.P (sholeh, ilmun, dan pemimpin).

Dalam proses penyusunannya, SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta tidak luput dari elemen-elemen dasar yang ada dalam acuan pelaksanaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam proses pelaksanaan manajemen kurikulum. Elemen-elemen yang dimaksud antara laian melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan serta evaluasi. Sehingga hakikat dasar sebagai fungsi dari manajemen kurikulum tetapa ada, dan menjadi alat dalam mengimplemtnasi penyusunan kurikulum di lemaga tersebut. Keterlibatan berbagai aspek dalam proses perencanaan merupakan upaya pemanfaatan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resourch*), serta sumber daya yang lain yang mendukung ketercapaian tujuan sebuah lembaga maupun organisasi. Hal ini menjadi dasar dalam proses penyusunan manajemen kurikulum di sebuah lembaga pendidikan, sehingga menjadi pemicu dan penggerak dalam merealisasikan manajemen kurikulum yang ada.

Proses penyusunan manajemen kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta tidak terlepas pada ruang lingkup manajemen kurikulum. Hal ini berdasarkan proses penyusunan serta pengaplikasiannya masih berdasarkan pada beberapa tahapan antara lain perencanaan dan pengemebang, pelaksanaan, pemantauan dan penilaian, serta evaluasi dan perbaikan. Aspek-aspek inilah yang dijadikan sebagai sebuah bentuk pengaplikasian teori yang dilakukan di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta dalam mengarungi pendidikan dilembaganya. Sehingga dalam mengkolaborasikan ketiga konsep kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta bisa bertahan dan konsisten dengan bentuk manajmen kurikulumnya. Selaian itu dalam penyusunannya tidak luput dari elemen-elemen dasar yang ada dalam acuan pelaksanaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam proses pelaksanaan manajemen kurikulum. Elemen-elemen yang dimaksud antara laian melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan serta evaluasi. Sehingga hakikat dasar sebagai

fungsi dari manajemen kurikulum tetapa ada, dan menjadi alat dalam mengimplemntasi penyusunan kurikulum di lembaga tersebut. Hal ini menjadi dasar dalam proses penyusunan manajemen kurikulum di sebuah lembaga pendidikan, sehingga menjadi pemicu dan penggerak dalam merealisasikan manajemen kurikulum yang ada.

Pengabungan 3 jenis kurikulum tersebut melibatkan tiga aspek pendidikan antara lain kognisi, afeksi, dan psikomotor. Tentunya memiliki cirinya masing-masing, kurikulum dinas atau K 13 yaitu seperti lembaga pendidikan sekolah pada umumnya, kurikulum Islam terpadu yaitu adanya penanaman nilai-nilai keislaman dalam pembentukan kurikulumnya, sedangkan kurikulum alam ialah yaitu lebih pada penggunaan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru pada siswa, kesemuanya itu memiliki satu unsur utama ialah bentuknya bersifat praktek atau mengalami langsung. Dengan adanya pengkolaborasi kurikulum yang diterapkan di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta yang menggabungkan ketiga konsep kurikulum anantara lain kurikulum nasional, kurikulum sekolah alam, serta kurikulum Islam terpadu. Sebagaimana tujuan yang dicanangkan SDIT Alam Nurul Islam melalui visi misi serta tujuannya dalam mengembangkan pengetahuan dilembaga pendidikan yakni membentuk Kembali makna hakikat manusia sebagai *khalifah fil ard* dan *Abdullah* menjadi sebuah keniscayaan. Sehingga untuk mencapai hal tersebut maka didukung dengan pelaksanaan pendidikan yang mumpuni terlebih pendidikan agama Islam sebagai sebuah langkah yang cukup dekat dalam menggapi cita-cita yang di inginkan tersebut.

Penerapan kurikulum ialah proses transformasi perencanaan kurikulum ke dalam bentuk operasional, sehingga tahapan pelaksanaan kurikulum menjadi sebuah perwujudan dari perencanaan kurikulum yang telah dicanangkan secara bersama serta memanfaatkan fungsi organisasi pendidikan, dengan demikian tujuan kurikulum dalam proses perencanaan dapat diterapkan dalam setiap lembaga pendidikan. Dalam hal ini, berhubungan pada sumber daya manusia, pengalokasian, waktu yang ditentukan, penanggungjawab, mekanisme, serta pembgaian tugas lainnya. Jika penerapan kurikulum tidak sesuai dengan yang direncanakan maka proses belajar mengajar mengalami kemunduran, hal ini dikarenakan tujuan yang ingin dicapai akan sulit digapai, karena kurikulum sangat berpengaruh pada kebrhasilan proses belajar mengajar dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang di tetapkan di setiap jenjang pendidikan. Sebagai alat dalam pencapaian tujuan pendidikan, kurikulum menjadi pedoman bagi guru dalam melakukan pembelajaran. Dapat dipahami bahwa pengaturan terkait kompetensi dan target capaian dari sebuah lembaga berjalan siring dengan tujuan serta visi misi lembaga tersebut. Sehingga segala

bentuk kebutuhan yang diperlukan dalam mendorong kemajuan proses belajar mengajar di suatu lembaga ditentukan oleh lembaga tersebut, hal ini tentunya untuk mencapai sejumlah kompetensi yang dirancang dalam kurikulum sehingga dalam proses pembelajarannya diharapkan mencapai target atau bisa tuntas.

Sehingga dalam penerapannya prinsip-prinsip yang diperhatikan dalam proses belajar mengajar pelajaran pendidikan Islam di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta dapat direalisasikan. Hal ini tentu tidak terlepas dari prinsip penyusunan manajemen kurikulum pendidikan Islam, misalnya berasaskan Islam melalui nilai-nilai yang ada, prinsip relevansi yang mendukung penggabungan ketiga konsep kurikulum dimana pembelajaran atau pengetahuan yang didapatkan dibimbing untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, prinsip integritas dimana tujuan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta dalam mengembalikan hakikat manusia seutuhnya sebagaimana tujuan dari berdirinya lembaga ini. Kesesuaian ini dapat di buktikan dengan capaian yang ditargetkan oleh lembaga ini menjadikan peserta didik yang sholeh, ilmunan, dan pemimpin. SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta dalam menjalankan proses pendidikan tidak terlepas dari ajaran Islam dan kemandirian peserta didik. Sehingga dalam penerapan manajemen kurikulum pendidikan Islam tidak terlepas dari nilai-nilai yang di percaya dalam ajaran Islam, sehingga cita-cita yang ada tersebut dapat dengan mudah dicermati dan diterima dilingkungan masyarakat, melalui penyediaan proses pembelajaran di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

Pengembangan kurikulum sebagai unsur dalam ilmu pendidikan yang memastikan adanya inisiatif atau kemauan untuk pengelola pendidikan agar dapat memastikan kesesuaian pendidikan dengan yang dibutuhkan masyarakat sesuai dengan tuntutan perubahan baik dari dalam maupun luar dunia pendidikan. Semua *stakeholders* pendidikan yang memiliki keterlibatan menjadi faktor yang patut diperhatikan kebutuhannya terhadap pendidikan yang disediakan oleh pengelola pendidikan, sejak proses *pleaning, implementation, dan evaluation* program kurikulum. Strategi dapat diartikan sebagai langkah-langkah atau garis-garis besar dalam usaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan dan ingin dicapai. Upaya dalam meningkatkan manajemen kurikulum merupakan salah satu langkah yang ditempuh untuk mencapai visi misi dan tujuan sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum yang baik tentunya menghasilkan output pendidikan yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang ada. Pengembangan kurikulum sebagai unsur dalam ilmu pendidikan yang memastikan adanya inisiatif atau kemauan untuk pengelola pendidikan agar dapat memastikan kesesuaian pendidikan dengan yang dibutuhkan masyarakat sesuai dengan tuntutan perubahan baik dari

dalam maupun luar dunia pendidikan. Semua *stakeholders* pendidikan yang memiliki keterlibatan menjadi faktor yang patut diperhatikan kebutuhannya terhadap pendidikan yang disediakan oleh pengelola pendidikan, sejak proses *pleaning, implementation, dan evaluation* program kurikulum.

Strategi dapat diartikan sebagai langkah-langkah atau garis-garis besar dalam usaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan dan ingin dicapai. Upaya dalam meningkatkan manajemen kurikulum merupakan salah satu langkah yang ditempuh untuk mencapai visi misi dan tujuan sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum yang baik tentunya menghasilkan output pendidikan yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang ada. Untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan dari penerapan kurikulum yang ada maka dibutuhkan proses pengawasan atau *controlling*. Pengawasan diperlukan untuk mengetahui tingkat evektifitas dan efesiensi dari segala proses yang telah dilaksanakan, melalui proses *controlling* tersebut maka dapat menghadirkan berbagai macam strategi dalam mengembangkan kurikulum yang ada. Setiap lembaga pendidikan memiliki langkah-langkah tersendiri dalam mengembangkan kualitas pendidikan di lembaganya. Terdapat berbagai macam aspek yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, kurikulum salah satunya. Sehingga untuk menjadi lembaga yang dapat diperhitungkan dikalangan masyarakat maka aspek kurikulum tentunya dapat menawarkan capaian dan outpu yang diharapkan oleh masyarakat.

Keinginan setiap lembaga agar selalu eksis dan update hal-hal yang berkembang di dunia pendidikan merupakan sebuah keniscayaan. Sehingga berbagai macam trobosan-trobosan baru dicanangkan demi mencapai prubahan-perubahan tersebut. Tentunya bukan hal yang mudah dalam merealisasikan kebiasaan atau budaya baru, sehingga kerja sama yang baik diharapkan untuk bisa menjalankan hal tersebut. Dukungan dari setiap stekholder dalam menyelenggarakan manajemen kurikulum sanagt dibutuhkan. Untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati, menyelenggarakan maka saling mendukung satu dengan yang lain dan kerja sama menjadi syarat. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung proses pelaksanaan manajemen kurikulum, hal ini diungkapkan oleh waka kurikulum bahwa. Selain itu evaluasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mengetahui penacapaian suatau program yang telah ditetapkan. Penetapan kurikulum atau pelaksanaan pembelajaran dikatakan efektif atau tidak dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi. Melalui evaluasi tersebut maka dapat diketahui faktor-faktor yang perlu diperhatikan dan dikembangkan untuk menjadikan program yang diterapkan tersebut lebih efektif dan efisien. Dengan

adanya evaluasi ini akan memberikan dampak dan manfaat yang positif bagi guru dan siswa untuk peningkatan mutu kurikulum atau pendidikan secara berkelanjutan dan berkepanjangan.

Terdapat tiga aspek yang menjadi poin utama dalam artikel ini antara lain: a. Tahapan penyusunan kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. b. Penerapan kurikulum pendidikan Islam di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. c. Strategi pengembangan kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta

a. Tahapan penyusunan kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

Manajemen kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta memiliki manajemen yang berbeda dimana terdapat tiga konsep pendidikan yang dikolaborasikan menjadi satu yaitu, konsep sekolah Islam terpadu, konsep sekolah alam, konsep pendidikan formal. Melalui kolaborasi ketiga konsep tersebut menghasilkan kurikulum tersendiri bagi SDIT alam Nurul Islam Yogyakarta dengan sebutan kurikulum Nuris (Nurul Islam). Bentuk kolaborasi yang digunakan di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta dalam mengabungkan ke tiga kurikulum tersebut cukuplah mudah, hal ini dikarenakan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta memiliki target output sekolah tersebut ialah S.I.P (sholeh, ilmunan, dan pemimpin). Tahapan penyusunan kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta meliputi proses penyusunan tema-tema pembelajaran, pengembangan silabus, penyusunan *lesson plan*, penyusunan *spider web*, penyusunan *weekly planning sheet*, dan penyusunan RPP. Penyusunan *lesson plan* dan *weekly planning sheet* sebagai pengembangan dari kurikulum Islam terpadu, penyusunan *spider web* merupakan pengembangan dari kurikulum sekolah alam, sedangkan penyusunan tema pembelajaran, silabus, dan RPP merupakan pengembangan dari kurikulum dinas atau kurikulum 13 yang diterapkan di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Rangkaini ini diterapkan dalam setiap mata pelajaran atau materi yang akan di ajarkan selama 1 tahun ajaran atau di sederhanakan dalam bentuk tema.

b. Penerapan kurikulum pendidikan Islam di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

penerapan manajemen kurikulum pendidikan Islam yang dilakukan oleh SDIT Alam Nurul Islam tidak terlepas dari prinsip-prinsip dalam menerapkan manajemen kurikulum pendidikan Islam, antara lain berasakan Islam, prinsip integritas, prinsip relevansi mengingat pengabungan tiga bentuk kurikulum, prinsip flesibilitas yang mengacu pada tujuan didirikannya lembaga pendidikan ini, prinsip kedinamisan yang selalu mengikuti serta memfilter perkembangan pendidikan, prinsip keseimbangan, serta prinsip efektifitas. Melalui prinsip-prinsip inilah kemudian diaktualisaikan dalam bentuk manajemen kurikulum Nuris (Nurul Islam) yang digunakan di SDIT Alam Nurul Islam dan menjadi

pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Untuk membentuk manusia seutuhnya yang diejawantahkan sebagai *khalifah fil ard* dan *Abdullah* SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta kemudian merumuskan target yang ingin dicapai dalam proses berpendidikan di lembaganya tersebut dengan sembojannya yaitu S.I.P (sholeh, ilmuan, dan pemimpin). Semboyan ini menjadi manifestasi dari proses dalam mencapai manusia seutuhnya tersebut.

b. Strategi pengembangan kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta

Untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas kurikulum agar lebih efektif dan lebih efisien bukanlah hal yang mudah. Dengan adanya 3 bentuk kurikulum yang digabungkan tentunya menjadikan evaluasi menjadi lebih kompleks lagi, hal ini dikarenakan perlu diteliti satu demi satu dari ke 3 bentuk kurikulum tersebut dan bagaimana bentuk kolaborasi yang telah ditetapkan sejak awal penyusunan kurikulum. Melalui motto yang ada di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta yaitu sholeh, ilmuan, dan pemimpin tersebut maka bentuk evaluasinya pun harus kompleks dengan melibatkan ketiga aspek tersebut, dan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian target yang ditentukan. Sebagai sebuah lembaga yang memberlakukan kolaborasi kurikulum maka selalu mengikuti perkembangan model kurikulum tersebut. Melalui seminar atau workshop yang dilakukan oleh kemendikbud selaku penanggung jawab kurikulum dinas, yang dilakukan oleh jaringan sekolah Islam terpadu (JSIT) selaku pelopor kurikulum sekolah terpadu, dan jaringan sekolah alam (JSAN) selaku pelopor kurikulum sekolah alam, sehingga segala bentuk perkembangan yang terjadi dapat disesuaikan oleh SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

## E. KESIMPULAN

hasil penelitian tentang penenrapan manajemen kurikulum Pendidikan agama Islam:

- 1) Tahapan penyusunan manajemen kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta memiliki kurikulum tersendiri yang dinamakan kurikulum Nurul Islam (Nuris). Kurikulum Nuris ialah kolaborasi dari ketiga konsep kurikulum menjadi satu, kurikulum tersebut antara lain: kurikulum dinas (K13), kurikulum sekolah terpadu, dan kurikulum sekolah alam. Kolaborasi 3 kurikulum ini untuk menghasilkan output pendidikan yang berkualitas, sebagaimana tujuan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta yaitu menjadikan peserta didik yang sholeh, ilmuan, dan pemimpin atau yang di istilahkan S.I.P. Penyusunan kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta melalui beberapa tahap, tahapan tersebut dilaksanakan sejak awal tahun ajaran. Pembentukan penanggungjawab atau masing-masing kordinator untuk setiap kelas menjadi langkah awal dalam menyusun kurikulum Nuris, setiap kelas diberikan 1 kordinator, bersama dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta waka

kurikulum dalam menyusun kurikulum tersebut melalui rapat bersama. Setiap kordinator memiliki tugas dan tanggungjawab untuk menyampaikan bentuk pembelajaran yang akan disajikan selama satu semester pembelajaran. 2) Penerapan manajemen kurikulum pendidikan Islam di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta berbasis kurikulum Nuris diimplementasikan melalui tahapan, yaitu *pleaning* dengan menggunakan model *sistematik integrati*, yaitu setiap guru yang menjadi kordinator bersama guru lainnya, untuk merancang dan menyusun komponen materi, metode, dan tujuan pembelajaran, atau menentukan tema-tema yang akan dipelajari, anggaran, termasuk sarana prasaran yang menunjang ketercapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan secara habitulistik yaitu upaya pembinaan nilai karakter yang dilakukan melalui pembiasaan mengaktualisasikan nilai-nilai positif dalam kesehariannya baik pendidik maupun peserta didik. Selain itu budaya humanistik juga diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu pembinaan karakter dilakukan secara manusiawai dengan tetap menghargai eksistensi siswa sebagai manusia yang memiliki hak dan kewajiban atau siswa diberikan kebebasan dalam berekspris dan meningkatkan bakat yang ada tentunya sesuai dengan peraturan sekolah yang berlaku. 3) Strategi Peningkatan kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta melalui pengembangan kurikulum sebagai unsur dalam ilmu pendidikan yang memastikan adanya inisiatif atau kemauan untuk pengelola pendidikan agar dapat memastikan kesesuaian pendidikan dengan yang dibutuhkan masyarakat sesuai dengan tuntutan perubahan baik dari dalam maupun luar dunia pendidikan. Upaya dalam meningkatkan manajemen kurikulum merupakan salah satu langkah yang ditempuh untuk mencapai visi misi dan tujuan sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum yang baik tentunya menghasilkan output pendidikan yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang ada. Terdapat beberapa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam ialah

1. Menyelenggarakan KKG (Kelompok Kerja Guru) tiap bulan mendiskusikan konsep dan aplikasi tema yg sudah ditentukan satu semester/ tahun. Narasumber dari praktisi, peneliti, dosen atau internal SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.
2. Partisipasi aktif pada Kelompok Kerja Guru yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, terutama di gugus Nogotirto, Gamping.
3. Partisipasi aktif pada seminar/ workshop yg diselenggarakan oleh JSAN (Jaringan Sekolah Alam Nusantara) & JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu)
4. Partisipasi aktif pada seminar/ workshop yg diselenggarakan oleh P4TK MATEMATIKA & lembaga pemerintah.

Evaluasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mengetahui penacapaian suatu program yang telah ditetapkan. Penetapan kurikulum atau pelaksanaan pembelajaran dikatakan efektif atau tidak dapat diketahui melalui kegiatan

evaluasi. Berbagai macam langkah yang dilakukan untuk melakukan peningkatan kualitas pendidikan atau kurikulum di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, setidaknya waktu yang sudah ditentukan maka SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta selalu melakukan evaluasi, setiap akhir semester di saat raker, setiap minggu (pekan) rombongan belajar melakukan evaluasi (dalam bentuk rapat), dilakukan di saat, mingguan, bulanan, semester, dan setelah kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syaibany, O. M. al-T. terj. H. L. (1979). *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah*. Bulan Bintang.
- Amrullah, A. M. K. dan, & Djumransjah. (2007). *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi*. UIN-Malang Press.
- Andayani., A. M. dan D. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosydakarya.
- Azhari, M. (2017). Manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan (Studi kasus pondok pesantren Ulumul Qur'an stabat. *Analytica Islamica*, 6(2): 124–135.
- Azra, A. (2012). *pendidikan islam (tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III)*. kencana.
- Echols, J. M. dan H. S. (2006). *Kamus Inggris Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Latchem, C. (2018). Zainal Arifin, Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam. In *SpringerBriefs in Open and Distance Education* (Issue 1).
- Mansir, F. (2020). Diskursus Sains dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah Era Digital. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 3(2): 144–157.
- Mansir, F. (2021). Paradigma Pendidikan Inklusi Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Dinamika Pada Sekolah Islam. *Tadrib*, 7(1): 1–17.
- Muhammad. (2005). *manajemen Bank Syari'ah*. UPP AMP YKPN.
- Nata, A. (2001). *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru\_Murid "Studi Pemikiran Tasawuf al-Ghazali*. PT RajaGrafindo Persada.
- Rahmat Hidayat. (2016). *manajemen pendidikan Islam*. LPPPI.
- Rudi ahamad suryadi. (2018). *ilmu pendidikan islam*. CV BUDI UTAMA.
- Sofanudin. (2019). IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA SEKOLAH ALAM INSAN MULIA ( SAIM ) SURABAYA The Best Practice of Curriculum Implementation at Pendahuluan. *Jurnal Smart*, 05(01): 15–27.
- Ta'arifin, A. D. & A. (2004). *Manajemen Madrasah Besbasis Pesantren*. Listafariska Putra.
- Usman, J. dan. (2004). *Filsafat Pendidikan Islam*. PT RajaGrafindo Persada.

